

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston & Eugene, 1993). Sedangkan menurut Gitosudarmo Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002).

Perusahaan akan mengalami pasang surut dalam menjalankan usahanya, untung atau ruginya perusahaan dalam satu periode akan diumumkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1992). Perusahaan dapat dikatakan untung apabila pendapatan yang didapat lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan dan dapat dikatakan rugi apabila pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi biayanya sendiri. Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dapat mengelola keluar masuknya aliran keuangan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan dana yang ada dan dapat membayar kewajiban yang harus dibayarkannya sehingga dapat terhindar dari resiko kebangkrutan.

Manajemen keuangan perusahaan yang kurang baik dapat meningkatkan peluang kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Lesmana (2003) definisi kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya ketika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1998 adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bial debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

Dalam suatu hadits, Rasulullah SAW pernah menyinggung konsep kebangkrutan di akhirat kelak yang mana konsep tersebut sama dengan konsep kebangkrutan perusahaan. Konsep kebangkrutan tersebut adalah ketika seseorang yang mempunyai banyak amal kebaikan tetapi juga mempunyai banyak amal keburukan. Sehingga amal kebbaikannya yang banyak tersebut habis untuk menutup amal keburukannya bahkan bisa jadi banyaknya amal kebbaikannya tersebut tidak dapat menutupi amal keburukannya. Hal ini sama dengan konsep kebangkrutan sebuah perusahaan dimana modal dan aset sebuah perusahaan tidak dapat lagi menutupi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebab terbesar kebangkrutan suatu perusahaan adalah akibat hutang yang gagal bayar. Rasulullah SAW banyak memperingatkan tentang bahayanya hutang dalam beberapa hadits. Hadits tersebut memperingatkan bahwa hutang adalah salah satu penghambat masuk surganya seorang manusia. Maka hal yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan kebangkrutan perusahaan adalah menghindari hutang yang konsumtif.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diprediksi dengan cara menganalisis tingkat peluang kebangkrutannya. Ada beberapa model dalam menganalisis peluang kebangkrutan perusahaan, diantaranya adalah model springate. Analisis kebangkrutan model springate dikembangkan oleh Gordon L. V Springate pada tahun 1978 di Simon Fraser University. Model ini mengikuti prosedur model Altman yang dibangun di Amerika Serikat. Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk memilih 4 rasio terbaik dari 19 rasio keuangan yang paling sering digunakan. 4 rasio ini merupakan rasio terbaik yang akan membedakan antara perusahaan gagal dan tidak gagal (Rajasekar, Sania, & Malabika, 2014).

Untuk mencegah peluang terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan adalah dengan cara menambah modal usaha yang dijalankannya. Penambahan modal perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan cara melaksanakan *Initial Public Offering(IPO)*. IPO atau dalam bahasa Indonesia disebut penawaran saham

perdana adalah pelepasan saham pertama oleh perusahaan untuk ditawarkan kepada masyarakat/publik. Maka dari itu perusahaan yang melakukan IPO sering disebut dengan perusahaan *go public*.

Dalam dunia bisnis, daripada harus menggunakan hutang untuk mengembangkan usaha, islam telah menawarkan konsep kerjasama yang disebut *syirkah*. *Syirkah* adalah konsep kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dengan pembagian untung dan rugi yang adil sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan dalam usaha tersebut. Konsep saham perusahaan memiliki prinsip yang sama dengan *syirkah*. Dalam hal ini pemilik saham berkontribusi sebagai pemodal yang akan dikelola oleh perusahaan. Pemodal atau pemilik saham mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden dan *capital gain*. Selain itu pemilik saham juga mendapatkan porsi risiko kerugian berupa penurunan nilai perusahaan yang berimbas pada penurunan nilai saham yang dimilikinya.

Walaupun konsep saham sejalan dengan konsep kerjasama dalam islam, bukan berarti semua saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal ini islam tetap tegas dalam melarang kegiatan usaha yang mengandung *riba*, *gharar*, *maysir* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, DSN-MUI mensyaratkan beberapa hal kepada emiten-emiten agar dapat dikategorisasikan sebagai saham syariah. Emiten-emiten yang dikategorisasikan memenuhi prinsip syariah akan dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan akan dievaluasi secara berkala.

Tujuan dari IPO adalah untuk mendapatkan tambahan modal perusahaan yang dapat digunakan untuk kepentingan keberlanjutan usaha diantaranya adalah agar kinerja keuangan perusahaan lebih baik, mempercepat potensi pertumbuhan, meningkatkan citra perusahaan dan lain sebagainya. Dengan demikian IPO perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan atau dalam kata lain jauh dari peluang terjadinya kebangkrutan. Kendati demikian, tidak semua perusahaan laporan keuangannya membaik pasca menjadi perusahaan publik. Salah satu perusahaan publik yang dinyatakan pailit oleh pengadilan adalah PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo (DAJK). Perusahaan ini mulai *go public* pada 14 Mei 2014 dan dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga pada bulan

November tahun 2017. PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo dinyatakan pailit disebabkan karena pengadilan mengabulkan pengajuan pembatalan perjanjian damai oleh PT. Bank Mandiri Tbk selaku kreditur (Sugianto, 2017).

Penulis ingin melaksanakan penelitian yang menganalisis laporan keuangan perusahaan dari sisi peluang kebangkrutannya sebelum dan sesudah tahun dilaksanakannya IPO. Semakin jauh perusahaan dari peluang kebangkrutan, maka semakin sehat pula keuangan perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin dekat perusahaan tersebut dari peluang kebangkrutan, semakin tidak sehat pula keuangan perusahaan tersebut. Selain itu, apabila sesudah pelaksanaan IPO, perusahaan lebih jauh dari peluang kebangkrutan dibandingkan sebelum IPO, maka mengindikasikan semakin besar pula kesuksesan perusahaan pasca pelaksanaan IPO atau perusahaan dapat memanfaatkan momentum IPO. Begitu juga sebaliknya, apabila sesudah pelaksanaan IPO, peluang kebangkrutan perusahaan sama dengan sebelum pelaksanaan IPO atau bahkan lebih dekat dengan peluang kebangkrutan, maka mengindikasikan menurunnya performa perusahaan pasca pelaksanaan IPO atau perusahaan gagal memanfaatkan momentum IPO.

Berdasarkan atas hal-hal tersebut diatas, penulis berniat melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Tingkat Peluang Kebangkrutan Perusahaan Anggota Daftar Efek Syariah (DES) Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Tahun 2014-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas uraian latar belakang diatas, maka dapat ditemukan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis tingkat peluang kebangkrutan perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang IPO pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan model springate sebelum dan sesudah IPO?
2. Bagaimana hasil analisis perbandingan tingkat peluang kebangkrutan perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang IPO tahun

2014-2015 dengan menggunakan model springate sebelum dan sesudah IPO?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perusahaan anggota DES yang IPO pada tahun 2014-2015 yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya perusahaan non finansial.
2. Metode penghitungan peluang kebangkrutan yang digunakan adalah model springate.
3. Jendela waktu penelitian dibatasi dua tahun sebelum dan sesudah IPO

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat peluang kebangkrutan perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang IPO pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan model springate sebelum dan sesudah IPO.
2. Menganalisis perbandingan tingkat peluang kebangkrutan perusahaan yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang IPO tahun 2014-2015 dengan menggunakan model springate sebelum dan sesudah IPO.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan literatur keilmuan ekonomi islam dalam bidang pasar modal syariah dan bisnis syariah yang dapat dijadikan sumber dan acuan dalam penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menginvestasikan dananya di pasar modal syariah khususnya di pasar saham.
- b. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan perusahaan yang baik dan benar agar terhindar dari masalah kebangkrutan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas akhir ini terdiri dari lima BAB, yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendahuluan penelitian yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri. Latar belakang menjelaskan tentang pentingnya pengangkatan suatu masalah untuk diteliti. Rumusan masalah menjelaskan pokok masalah yang harus dipecahkan. Batasan masalah menjelaskan pembatasan masalah penelitian yang sebelumnya sangat luas menjadi terbatas sehingga dapat dijadikan bahan penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan hal yang ingin kita capai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan hal yang akan didapatkan setelah mendapatkan capaian tujuan penelitian sebelumnya.

2. BAB 2 TELAAH PUSTAKA/*LITERATURE REVIEW*

Pada bab ini menjelaskan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini. Bab ini berisi kajian pustaka, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka menerangkan topik-topik terdahulu mengenai penelitian ini yang berasal dari penelitian-penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Landasan teori berisi dasar-dasar teori yang akan dipakai pada penelitian ini. Kerangka berfikir menerangkan runut penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat ditarik hipotesis setelahnya. Hipotesis adalah kemungkinan kesimpulan yang terjadi dari penelitian yang dilaksanakan.

3. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan secara logis, empiris dan sistematis. Bab ini membahas mulai dari desain penelitian, lokasi, waktu, objek, populasi, sampel, devinisi variabel, instrumentasi, teknik analisis sampai dengan alur penelitian. Desain penelitian menerangkan tentang gambaran penelitian yang dilakukan. Lokasi dan waktu penelitian menerangkan mengenai tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian. Obyek penelitian menerangkan obyek yang akan diteliti. Populasi menerangkan jumlah total dari semua unit atau elemen yang diteliti sedangkan sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi yang ada. Devinisi variabel menerangkan setiap variabel yang menjadi masalah dalam penelitian. Instrumentasi penelitian menerangkan cara mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Teknik analisis menerangkan tentang tata cara analisis data penelitian. Alur penelitian menerangkan tentang rentetan hal yang harus dilakukan secara runtut dalam penelitian.

4. BAB 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang telah diajukan. Setelah penyelesaian masalah, dilakukan analisa terhadap proses penyelesaian masalah tersebut beserta hasilnya.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian serta saran yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian ini. Kesimpulan penelitian menjelaskan jawaban dari masalah penelitian sedangkan saran menjelaskan tentang hal-hal yang harus diungkapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.